



## Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Pengelolaan Hasil Pertanian dan Sampah Organik

**Yusniar Lubis <sup>1)</sup> \*, Azwana <sup>2)</sup>, Laili Alfita <sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Universitas Medan Area. Medan, Indonesia.

<sup>2</sup>Jurusan Agroteknologi, Universitas Medan Area. Medan, Indonesia.

<sup>3</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Medan Area. Medan, Indonesia

Diterima: 30 Januari 2026

Direvisi: 04 Februari 2026

Disetujui: 10 Februari 2026

### Abstrak

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan sumber daya manusia masyarakat pedesaan melalui penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung terkait pengembangan kreativitas, pengelolaan pertanian, serta pemanfaatan potensi lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi dengan perangkat desa, penyampaian materi oleh narasumber, serta sesi tanya jawab dengan masyarakat di Katalimbaru. Pengabdian ini menemukan bahwa Pengembangan sumber daya Manusia membutuhkan waktu yang panjang serta proses pelatihan yang berkepanjangan. Hal itu karena masyarakat harus terus diberikan motivasi serta *skill* yang bertahan lama dalam mengembang sistem produksi dalam usaha pertanian yang kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non-formal, pelatihan keterampilan, inovasi dalam pengelolaan hasil pertanian, serta pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Selain itu, masyarakat juga memperoleh wawasan terkait strategi pemasaran hasil pertanian dan peluang usaha tambahan berbasis potensi desa. Kegiatan ini dapat mendorong peningkatan produktivitas, kreativitas, dan kemandirian masyarakat Desa Katalimbaru secara berkelanjutan. Terlihat dari meningkatnya pendapatan melalui usaha pertanian dan peningkatan produk yang diperdagangkan masyarakat melalui sistem *marketing* secara *offline* dan *online*.

**Kata kunci:** kreativitas; masyarakat pedesaan; pertanian; sumber daya manusia.

### *Community Empowerment through Innovation in Agricultural Product and Organic Waste Management*

### Abstract

*This Community Service Program (PkM) was carried out with a focus on improving the human resources of rural communities through counseling, discussions, and hands-on practice related to creativity development, agricultural management, and the utilization of local potential. The methods used in implementing the activities included initial observation, coordination with village officials, presentation of material by resource persons, and question and answer sessions with the community in Katalimbaru. This community service program found that human resource development requires a long time and a prolonged training process. This is because the community must be continuously motivated and provided with skills that will last in developing a creative agricultural production system. The results of the activity showed an increase in the community's knowledge and understanding of the importance of improving the quality of human resources through formal and non-formal education, skills training, innovation in agricultural product management, and the use of organic waste as compost. In addition, the community also gained insight into agricultural product marketing strategies and additional business opportunities based on the village's potential. This activity can encourage sustainable improvements in the productivity, creativity, and independence of the Katalimbaru Village community. This can be seen from the increase in income through agricultural businesses and the increase in products traded by the community through offline and online marketing systems.*

**Keywords:** creativity; rural community; agriculture; human resources

## PENDAHULUAN

Ketidaksejahteraan yang terjadi pada masyarakat pedesaan banyak disebabkan karena kurang banyaknya informasi yang diketahui oleh masyarakat. Baik tentang sistem produksi dalam membangun usaha, sistem *marketing* usaha, bahkan dalam sistem pengelolaan pertanian. Karena permasalahan itu, diharapkan Perguruan Tinggi hadir dalam melakukan pembinaan pada masyarakat desa. Pembinaan ini dapat dilakukan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Sebagaimana tujuan dari program pegabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti penjelasan pada pasal 43 ayat 1 PP No.30/1990 dengan jelas menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok, atau individu. Seperti halnya program kreativitas yang dilaksanakan di desa Kutalimbaru.

Program kreativitas sangat dibutuhkan agar masyarakat di desa Kutalimbaru terhindar dari kemiskinan. Karena menurut perangkat desa, masyarakat yang mayoritas petani banyak kesulitan dalam memperdagangkan hasil pertanian serta kurangnya literasi dalam pengelolaan lahan. Maka dari itu, pelatihan dan sosialisasi kepada Masyarakat penting sebagai upaya untuk menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan temuan penelitian perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat (Wibawa, 2017; Dwicahyani et al., 2022). Karena itu seluruh elemen birokrasi yang terkait harus kerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan (Riduwan, 2016; Emilia, 2022). Sehingga membantu masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing dengan memanfaatkan secara berkelanjutan potensi lokal. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen dapat mengambil peran dalam kegiatan ini untuk meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, dan menunjukkan peran aktif perguruan tinggi dalam pembangunan nasional.

Perguruan tinggi harus turun ke masyarakat dalam membangun dan berkolaborasi dengan masyarakat. Karena melalui pengabdian kepada masyarakat ini tentu akan mampu meningkatkan sumber daya manusia di desa Kutalimbaru. Namun, untuk menjadi kompetitif di tingkat nasional, tentu diperlukan SDM yang inovatif (Apriliana & Nawangsari, 2021; Sisibintari, 2015). Hal itu karena faktor SDM sangat penting karena kemajuan sebuah organisasi bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Sebuah organisasi yang memiliki banyak aset tetapi tidak memiliki sumber daya manusia yang kreatif tidak akan menghasilkan manfaat yang signifikan (Suratman & Eriyanti, 2020; Pahira & Rinaldy, 2023). Sebaliknya, sebuah organisasi yang memiliki sumber daya yang sedikit tetapi memiliki sumber daya manusia yang kreatif akan menghasilkan manfaat yang signifikan bagi anggotanya. Hal itulah yang menjadi salah satu rencana dari program kreativitas ini, masyarakat desa harus diberikan pengetahuan tentang pengelolaan hasil produksi pertanian, sistem *marketing*, dan sistem pengelolaan lahan pertanian.

Masyarakat yang dibiarkan terpuruk dalam ketidaktahuan, dikhawatirkan akan menciptakan persoalan baru dalam masyarakat. Sehingga jelas bahwa dengan menyikapi hal itu, para akademisi harus serius dalam membantu peningkatan kemampuan masyarakat desa (Dwimawati et al., 2020; Alfianto et al., 2012). Seluruh lembaga terkait harus membangun komunikasi dan merancang strategi dalam memakmurkan masyarakat desa di Kutalimbaru.

Karena dengan itu, maka tujuan dari pengabdian agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat dapat tercapai. Peningkatan sumber daya manusia di desa Kutilimbaru akan sangat membantu masyarakat dan perangkat daerah dalam menambah pengetahuan serta kemampuan. Sehingga masyarakat akan lebih kreatif serta kualitas hidupnya semakin baik.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Kutilimbaru tentu menjadi salah satu program yang positif sebagaimana salah satu kewajiban dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program pengabdian ini diharapkan agar menunjang kemampuan dan cara berpikir masyarakat agar mampu mengelola sumber daya alam desa di Kutilimbaru. Maka dari itu, kegiatan ini harus berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari Tri Dharma, agar sumber daya manusia di desa Kutilimbaru dapat lebih meningkat. Berdasarkan analisis diatas, maka pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya Manusia melalui kreativitas masyarakat Desa di Kutilimbaru.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di pedesaan Kutilimbaru. Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi ke lokasi PkM dan melakukan diskusi dengan kepala desa beserta perangkatnya terkait kegiatan pengembangan SDM yang akan dilaksanakan. Tim juga mempersiapkan semua bahan dan peralatan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Kutilimbaru. Setelah semua sudah sesuai, maka tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta menyusun hasil laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kutilimbaru.

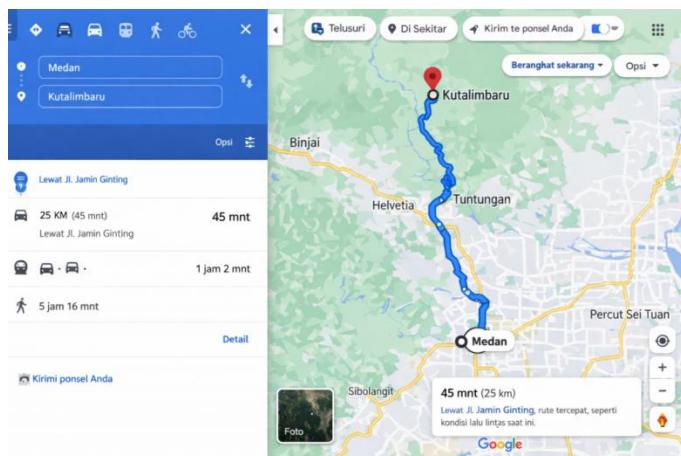
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat di desa Kutilimbaru serta melakukan diskusi untuk mengetahui seberapa besar penambahan pengetahuan mereka terhadap materi yang diberikan. Setelah selesai penyuluhan dilakukan proses wawancara serta diskusi/tanya jawab dengan peserta. Pengabdian ini akan mempertanyakan apa saja yang menjadi penghambat sulitnya masyarakat pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pengabdian juga akan mengajarkan kepada masyarakat tentang sistem produksi wirausaha dan sistem pemasarannya. Pengabdian pada masyarakat di desa Kutilimbaru ini juga akan menjelaskan bagaimana sistem pengelolaan tanah melalui pupuk organik yang baik dalam pertanian.

Pengabdian ini diharapkan nantinya dapat menjadi penambahan pengetahuan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi perangkat desa serta-masyarakat yang ikut kegiatan di desa Kutilimbaru. Perangkat desa serta masyarakat menjadi mengerti dan paham tentang cara membangun usaha di desa, bagaimana memasarkan hasil produksi penduduk, serta bagaimana mengelola lahan pertanian. Dengan peningkatan SDM melalui pengalaman, kreativitas, pendidikan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas mereka di desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di desa Kutilimbaru karena terlihat berdasarkan hasil temuan bahwa banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan dalam pengolahan lahan pertanian, sehingga dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia. Maka dari itu, diperlukan suatu penyuluhan serta bimbingan pada perangkat desa serta masyarakat tentang perlunya proses belajar agar kualitas diri pada masyarakat dapat meningkat serta lebih produktif. Lokasi pedesaan Kutilimbaru berada di Kutilimbaru adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan data tahun

2024, jumlah penduduk kecamatan Kutalimbaru sebanyak 40.221 jiwa. Penduduk asli Kutalimbaru ialah Suku Karo yang juga menjadi etnis mayoritas warga Kutalimbaru. Selain orang Karo yang terdapat juga etnis lain seperti Batak Toba, Jawa, Minang, Suku Melayu, Mandailing, dan lain sebagainya. Lokasi pengabdian dengan kota Medan berjarak kurang lebih sekitar ± 25 – 27 km (denah lokasi seperti pada Gambar 1).



Gambar 1. Peta jarak Kota Medan ke pedesaan Kutalimbaru (Google Maps, 2025)

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada para perangkat desa serta masyarakat di pedesaan Kutalimbaru. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dan perangkat daerah mengerti tentang pentingnya peningkatan SDM demi kemajuan dan kemakmuran masyarakat itu sendiri. Selain itu, diharapkan seluruh perangkat desa dan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan dan perilaku inovatif dalam pengelolaan hasil pertanian sehingga tujuan dari kegiatan pengembangan sumber daya manusia dapat tercapai sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pedesaan Kutalimbaru. Sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan kemampuan yang memadai akan sangat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga jelas bahwa program kegiatan peningkatan sumber daya manusia yang berkelanjutan sangat dibutuhkan diterapkan di pedesaan Kutalimbaru. Karena dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mendorong produktivitas yang berkelanjutan oleh masyarakat pedesaan. Karena masyarakat yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan kinerja individu maupun kelompok masyarakat. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang lebih baik mendorong inovasi, efisiensi kerja, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lingkungan kerja di pedesaan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia ini dilakukan langsung oleh beberapa narasumber. Pada kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia, narasumber langsung membuat praktik dan memberikan materi yang kepada perangkat desa serta Masyarakat di Pedesaan Kutalimbaru. Materi yang diberikan terkait bagaimana membuat meningkatkan sumber daya manusia melalui kreativitas masyarakat pedesaan Kutalimbaru. Penyampaian materi ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya alam yang lebih produktif serta berkelanjutan di

masyarakat. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dari hasil pertanian di lingkungan pedesaan. Seperti terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemberian materi oleh Narasumber pertama (2025)

Pemateri pada sesi ini menyampaikan bahwa pentingnya pemahaman dalam peningkatan sumber daya manusia oleh masyarakat. Masyarakat harus mampu mencari informasi melalui berbagai sumber media baik dari internet, Facebook, YouTube dan lain sebagainya sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kreativitas masyarakat. Selain itu, pemateri menyampaikan pada perangkat daerah dan masyarakat agar lebih cerdas dalam memasarkan hasil kebun atau hasil produksi yang dibuat masyarakat desa melalui *marketing* secara *online* (Setiawan, 2022; Ningtyas et al., 2023). Sehingga masyarakat tidak terpaku pada pasar lokal saja. Sehingga masyarakat dapat bersaing dengan pedagang lainnya dan tentu ini akan berdampak pada keuntungan. Setelah narasumber menyampaikan materi terkait peningkatan sumber daya manusia melalui kreativitas di Pedesaan Kutalimbaru. Karena dalam hal ini penduduk dapat memanfaatkan sampah limbah rumah tangga sebagai bahan dalam membuat kerajinan tangan (Kiswanto et al., 2025; Kencana et al., 2023). Sebagaimana hasil sesi diskusi dengan perangkat desa dan Masyarakat. Terkait pertanyaan masyarakat apakah tindakan yang perlu kami lakukan agar sumber daya masyarakat di pedesaan kami dapat meningkat?, maka narasumber menjelaskan dapat dilakukan dengan memperkuat masyarakat melalui pelatihan dan proses pendidikan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal desa.

Pengembangan usaha kecil baik pengelolaan sampah, pertanian, dan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal memerlukan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan akses terhadap informasi, penggunaan teknologi tepat guna, dan penguatan kelembagaan masyarakat, seperti kelompok tani, UMKM, dan karang taruna. Karena penggunaan teknologi dalam pengelolaan hasil desa akan sangat bermanfaat untuk masyarakat (Izzalqurny et al., 2024; Candra et al., 2023). Adapun contohnya seperti membuat makanan olahan hasil kebun seperti keripik pisang, keripik durian, olahan manisan jambu, manisan nanas, manisan salak, usaha ternak ayam petelur, sapi, dan lain sebagainya. Di samping itu, untuk membuat program pemberdayaan yang berkelanjutan dan berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat pedesaan Kutalimbaru, pemerintah desa, sektor swasta, dan perguruan tinggi harus bekerja sama. Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana cara yang harus dilakukan terkait strategi pemasaran hasil kebun kami di desa?, agar memiliki daya tawar yang lebih besar, masyarakat dan perangkat desa Kutalimbaru harus membentuk kelompok atau koperasi tani. Untuk memotong rantai distribusi, komunitas juga harus

memanfaatkan pemasaran langsung ke pelanggan melalui pasar tradisional, bazar desa, dan warung atau rumah makan setempat. Untuk memperluas jangkauan pasar, sangat penting untuk menggunakan media digital seperti WhatsApp, Facebook, dan pasar lokal. Meningkatkan nilai jual hasil kebun juga akan dibantu oleh peningkatan kualitas kemasan, label produk, dan harga yang kompetitif. Pendampingan perguruan tinggi dan dukungan dari pemerintah desa dapat membuat strategi pemasaran lebih berkelanjutan.

Terkait pertanyaan selain hasil dari pertanian, apakah yang harus dilakukan masyarakat sehingga mendapatkan pemasukan tambahan selain dari kebun?, mengantisipasi masalah ini dapat dilakukan dengan membangun bisnis ekonomi inovatif dan bisnis sampingan yang berbasis desa, seperti mengolah hasil kebun menjadi produk yang memiliki nilai tambah, seperti keripik, manisan, selai, atau minuman herbal. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan tambahan yang mereka miliki, seperti kerajinan tangan, makanan rumahan, peternakan kecil, atau pertanian. Selain itu, ada kemungkinan sumber pendapatan tambahan yang dapat dihasilkan dengan membangun bisnis jasa seperti *homestay* desa, wisata pertanian edukasi, dan penggunaan teknologi digital untuk bisnis *online*. Sumber pendapatan masyarakat desa dapat menjadi lebih beragam dan berkelanjutan dengan pendampingan usaha, dukungan dari pemerintah desa dan perguruan tinggi, dan pelatihan kewirausahaan. Selanjutnya untuk pertanyaan terkait apakah hanya melalui proses pendidikan dikatakan akan terjadi peningkatan sumber daya manusia di desa kami ?, Peningkatan sumber daya manusia di desa tidak hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan formal; peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran nonformal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa, seperti pelatihan keterampilan olahan produk pertanian, penyuluhan terhadap masyarakat, pendampingan usaha berbasis UMKM, mengundang pemateri yang memiliki pengalaman kerja, dan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui studi banding ke desa lain, membangun keterampilan melalui berbagai akses media, dan pada dasarnya masyarakat harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap yang siap dalam berkeja.

Adapun untuk narasumber lainnya yaitu terkait peningkatan sumber daya manusia melalui kreativitas dalam pertanian. Hal itu karena pedesaan yang mayoritas pemasukan berasal dari hasil kebun, maka penting pemahaman untuk masyarakat agar lebih kreatif dalam bertani serta memasarkan hasil pertaniannya. Seperti pernyataan dari narasumber yang terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pemberian materi oleh Narasumber

Penyampaian materi oleh narasumber diharapkan dapat membuat masyarakat semakin paham dalam mengelola lingkungan desa di Kotalimbaru. Beberapa materi yang disampaikan seperti pemanfaatan ekoenzim pada lingkungan. ekoenzim mengandung enzim dan mikroorganisme banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah, sehingga dapat digunakan sebagai pupuk cair organik dan penyubur tanaman (Gaspersz & Fitrihidajati, 2022; Susilowati et al., 2021). Selain itu, ekoenzim mampu membersihkan lantai, kamar mandi, dapur, dan peralatan rumah tangga tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya. Dalam konteks lingkungan, ekoenzim berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah organik rumah tangga, menekan pencemaran air, dan meningkatkan kualitas tanah. Membantu mengurangi bau tidak sedap, memperbaiki kualitas air limbah skala rumah tangga, dan mendorong orang untuk hidup lebih bersih dan ramah lingkungan juga.

Sesi penyampaian materi oleh narasumber telah selesai, sesi selanjutnya narasumber memberikan kepada masyarakat dan perangkat desa untuk sesi diskusi. Jadi, beberapa orang masyarakat bertanya kepada narasumber terkait pertanyaan masyarakat Bagaimana cara agar masyarakat dapat lebih kreatif dalam menggunakan pupuk sebagai penyubur tanaman?, Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan bahan lokal yang mudah diperoleh di sekitar lingkungan, seperti sisa limbah rumah tangga organik, kotoran ternak, dan dedaunan kering untuk membuat pupuk kompos atau pupuk organik cair, juga dapat membantu masyarakat menjadi lebih inovatif dalam menggunakan pupuk sebagai penyubur tanaman. Selain itu, masyarakat dapat mendorong penggunaan pupuk baru yang sesuai dengan kondisi tanah dan jenis tanaman yang dibudidayakan dengan berbagai pengalaman antarpetani, melakukan uji coba skala kecil pada lahan, dan memanfaatkan informasi dari penyuluhan pertanian atau media digital yang ada.

Pemanfaatan sampah-sampah hasil perkebunan tentu sangat bermanfaat bagi petani nantinya (Larasati & Puspikawati, 2019). Sebagaimana terkait pertanyaan apa saja jenis sampah yang bisa masyarakat gunakan menjadi pupuk kompos yang bagus untuk pertanian? Harus sampah organik yang mudah terurai, seperti sisa sayuran dan buah-buahan, sisa makanan, daun kering, rumput, jerami, dan sisa tanaman hasil panen, adalah jenis sampah yang dapat digunakan sebagai pupuk kompos yang baik untuk pertanian. Kotoran ternak seperti sapi, kambing, dan ayam juga dapat digunakan sebagai kompos karena mengandung hara yang diperlukan tanaman. Untuk meningkatkan nutrisi tanah, limbah organik rumah tangga lainnya, seperti kulit telur, ampas kopi, dan teh, juga dapat dicampur ke dalam kompos. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos berkualitas tinggi, ramah lingkungan, yang meningkatkan hasil pertanian dengan proses pengomposan dan pemilahan yang tepat oleh masyarakat yang bertani.

Pembuatan kompos organik tentu tidak sembarangan, ada langkah-langkah yang harus dijalankan (Lubis et al., 2022; Rahmawati & Sulistyaningsih, 2025). Terkait pertanyaan bagaimana cara dan langkah-langkah masyarakat secara sederhana membuat pupuk kompos organik?, masyarakat dapat memulai dengan mengumpulkan sisa sayuran, buah-buahan, daun kering, rumput, dan sisa tanaman adalah cara sederhana untuk membuat pupuk kompos organik. Karena pada dasarnya sampah sisa sayuran atau rumput masih berguna dan dapat juga dikelola dan menghasilkan kompos organik (Maknun et al., 2025; Rosadi, 2025). Selanjutnya, bahan-bahan tersebut dicacah atau dipotong menjadi potongan kecil agar lebih cepat terurai. Selanjutnya, bahan organik dilapisi dengan bahan basah dan kering di atas tumpukan kompos, lubang tanah, atau wadah. Sebagai starter, sedikit tanah atau kotoran ternak ditambahkan. Setelah itu, tumpukan kompos disiram dengan air secukupnya dan dibalik secara berkala untuk memastikan pembusukan yang merata. Dalam waktu satu hingga dua

bulan, bahan organik akan berubah menjadi kompos gelap yang berbau tanah dan siap digunakan untuk menyuburkan tanaman.

Sampah organik rumah tangga khususnya di desa masih menjadi tantangan lingkungan (Haniyah et al., 2025; Wahyuni et al. 2024). Pertanyaan terakhir terkait apa tindakan yang dapat masyarakat lakukan apabila pupuk organik tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan saat digunakan pada tanaman?, Jika pupuk organik yang digunakan tidak memberikan hasil yang diharapkan pada tanaman, masyarakat dapat mengevaluasi bahan dan proses pembuatan kompos, seperti memastikan bahwa kompos telah matang dengan sempurna, tidak terlalu basah, dan tidak memiliki bau menyengat. Perlu juga diperhatikan bagaimana pupuk digunakan dan dosisnya agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Selain itu, pupuk harus disesuaikan dengan jenis tanaman dan kondisi tanah. Masyarakat dapat mencoba menggabungkan pupuk organik dalam jumlah kecil dengan pupuk lain, melakukan uji coba terlebih dahulu pada beberapa lahan, dan berkonsultasi dengan penyuluh pertanian untuk mendapatkan saran tentang perbaikan. Penggunaan pupuk organik dapat menjadi lebih efisien dan memberikan hasil yang lebih baik bagi tanaman dengan melakukan perbaikan secara bertahap dan belajar dari pengalaman.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan yang dilaksanakan di pedesaan Kutalimbaru telah memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perangkat desa dan masyarakat sadar telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, kreativitas, dan pemanfaatan potensi lokal, khususnya di bidang pertanian, melalui praktik langsung, penyuluhan, dan diskusi. Program ini mendorong penduduk untuk menggunakan metode yang lebih kreatif untuk mengelola hasil pertanian mereka serta menggunakan sampah organik untuk membuat pupuk kompos cair. Selain itu, masyarakat telah sadar bahwa penting memasarkan produk pertanian menggunakan strategi pemasaran yang lebih fokus pada teknologi digital. Dengan meningkatkan pengetahuan, diharapkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat Desa Kutalimbaru dapat meningkat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang optimal, perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat harus bekerja sama dalam mencapai program yang direncanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021, October). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23(4), 804-812.
- Alfianto, E. A., Sos, S., & Ab, M. (2012). Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33-42.
- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2731-2739.
- Dwimawati, E., Beliansyah, F., & Zulfa, S. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).

- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 7(1), 22-29.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Gaspersz, M. M., & Fitrihidajati, H. (2022). Pemanfaatan ekoenzim berbahan limbah kulit jeruk dan kulit nanas sebagai agen remediasi LAS detergen. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 11(3), 503-513.
- Haniyah, H., Hamzah, Y. S. W., Lestari, U. P., Ramadhani, F. M., Bayustira, M. S., & Ahmad, A. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Janti Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Biopori Dengan Pendekatan CBPR. *Journal of Research Applications in Community Service*, 4(4), 181-190.
- Izzalqurny, T. R., Rahmawati, A., Sulistyorini, A., & Ferdiansyah, R. A. (2024). Tata Kelola Administrasi Sampah Berbasis Digital dalam Mendukung Desa Tambakasri Menjadi Desa Berseri (Bersih dan Lestari). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5623-5630.
- Kiswanto, H., Nafillah, K., Ngatmin, N., Purwanto, P., & Asfirah, L. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Revitalisasi Lingkungan Berkelanjutan melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 608-617.
- Kencana, W. H., Rahmawati, K. J., & Rustanto, A. E. (2023). Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Pemulung Klender Dengan Pendekatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1966-1974.
- Lubis, N., Wasito, M., Marlina, L., Ananda, S. T., & Wahyudi, H. (2022). Potensi ekoenzim dari limbah organik untuk meningkatkan produktivitas tanaman. In *Seminar Nasional UNIBA Surakarta* (Vol. 2022, pp. 182-188).
- Larasati, A. A., & Puspikawati, S. I. (2019). Pengolahan sampah sayuran menjadi kompos dengan metode takakura. *Jurnal Ikesma*, 15(2), 60-68.
- Maknun, L., Anisa, D. N., Nugroho, R. D. C., & Arochman, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penanganan Sampah Di Desa Tempurejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-28.
- Ningtyas, S., Asmono, R. T., Nurlaela, L., Kurniati, I., & Nasri, J. (2023). Pelatihan pengenalan digital marketing pemasaran produk pertanian di kelurahan kali abang tengah. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 27-34.
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam meningkatkan kinerja organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 810-817.
- Rahmawati, A. D., & Sulistyaningsih, T. (2025). Pemanfaatan Ekoenzim dalam Pengolahan Limbah Cair Domestik pada Sistem IPAL DLH Kota Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*, 14(1), 7-16.

- Rosadi, M. W. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website Untuk Optimasi Pengelolaan Bank Sampah Ddorocare Di Lombok Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi" SainTek", 2(2)*, 162-169.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Suratman, S., & Eriyanti, E. (2020, May). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Setiawan, J. (2022). Pengenalan digital marketing untuk petani milenial dalam memasarkan produk hasil pertanian di desa patok kalianda. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 62-67.
- Sisibintari, I. (2015). Transformasi Organisasi: Basis Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Memperkuat Daya Saing. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(2), 119-132.
- Susilowati, L. E., Maâ, M., & Arifin, Z. (2021). Pembelajaran tentang pemanfaatan sampah organik rumah tangga sebagai bahan baku eko-enzim. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 356-362.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat). *Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. Yogyakarta, 29, 01-15.
- Wahyuni, T., Cahyaningtyas, F., & Dura, J. (2024). Pembuatan Komposter Saniter Sebagai Alternatif Pegolahan Sampah Organik Di Kelurahan Karang Besuki Di Kota Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 254-261.